

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar

I Nyoman Septian Adi^{1*}, Nengah Riana², Putu Ariawan², Putu Budiarnaya², I Gusti Ngurah Alit Ari Prayoga²

¹Universitas Udayana, Badung, Indonesia

²Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

*adiseptian444@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 30-01-2024
Revised: 02-04-2024
Accepted: 01-05-2024
Available online: 25-05-2024

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam industri konstruksi yang berperan dalam melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan meningkatkan produktivitas. Namun, penerapan K3 sering kali diabaikan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja pekerja di proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh K3 terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Dengan melibatkan 52 responden dari total populasi 110 pekerja, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja, dengan nilai t hitung sebesar 10.642 dan signifikansi 0.000. Semakin baik penerapan K3, semakin tinggi kinerja pekerja. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi K3 yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kecelakaan kerja di proyek konstruksi serupa.

KATA KUNCI: keselamatan dan kesehatan kerja, kinerja pekerja, proyek konstruksi

ABSTRACT

Occupational safety and health (OSH) is a crucial aspect in the construction industry that plays a role in protecting workers from accident risks and enhancing productivity. However, the implementation of OSH is often neglected, which can negatively impact worker performance on construction projects. This study aims to analyze the impact of OSH on worker performance in the construction of the Executive Polyclinic and Rehab project at Sanjiwani General Hospital Gianyar. Involving 52 respondents from a total population of 110 workers, data was collected through observation, interviews, and questionnaires measured using a Likert scale. The results of the simple linear regression analysis show that OSH significantly influences worker performance, with a t-value of 10.642 and a significance level of 0.000. The better the implementation of OSH, the higher the worker performance. This study emphasizes the importance of effective OSH implementation to increase productivity and reduce the risk of work accidents in similar construction projects.

KEYWORDS: occupational safety and health, worker performance, construction project



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu aspek perlindungan tenaga kerja memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan produktivitas perusahaan [1], [2]. Keselamatan kerja adalah keselamatan

yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia di berbagai sektor seperti industri, manufaktur, dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja, bahan baku, serta proses pengolahannya [3], [4]. Selain itu, keselamatan kerja juga mencakup landasan tempat kerja, lingkungan, dan cara melakukan pekerjaan, termasuk dalam industri jasa yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain [5]. Kesehatan kerja di dalam perusahaan merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan yang mencakup praktik penilaian terhadap faktor-faktor penyebab penyakit di lingkungan kerja [6]. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk tindakan korektif dan, jika diperlukan, pencegahan, agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja serta mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya [7], [8].

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan [9]. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi antara lain, faktor perilaku pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja, peralatan yang digunakan dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja di dalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri [10]. Dari faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja sebagaimana disebutkan, menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi umumnya lebih disebabkan oleh kesalahan manusia, baik dari aspek kompetensi para pelaksana konstruksi maupun pemahaman arti pentingnya penyelenggaraan K3, hal ini didukung juga dengan masih banyak pekerja konstruksi yang tidak mengindahkan ketentuan seperti tidak memakai helm keselamatan, alas kaki yang layak (*boot*), ikat pinggang, kaca mata pengaman, dan lain sebagainya di saat bekerja [11].

Di era yang semakin maju seperti saat ini perkembangan dunia konstruksi di Indonesia mengalami perubahan yang pesat dari waktu ke waktu, dengan pertumbuhan ekonomi dan sistem informasi yang terus meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut banyak kegiatan konstruksi yang ada di berbagai daerah di Indonesia, khususnya daerah Bali yang melakukan pembangunan untuk membangun sarana kesehatan, terkait dengan hal tersebut untuk menunjang kemajuan kesehatan di Indonesia serta menjamin kesehatan yang baik di wilayah Gianyar, untuk menunjang hal tersebut pemerintah kota Gianyar telah berupaya membangun Gedung Poliklinik Eksekutif Dan Rehab yang terletak di Gianyar

Proyek pembangunan poliklinik eksekutif dan rehab RSUD Sanjiwani Gianyar ini merupakan salah satu proyek konstruksi yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat, adanya penggunaan alat-alat atau mesin berat yang memerlukan metode dan keahlian khusus serta memerlukan pengawasan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Terbaikannya penerapan K3 pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penerapan aspek K3 berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja pekerja di proyek konstruksi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya K3 dalam lingkungan kerja konstruksi dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap produktivitas dan keselamatan para pekerja di proyek tersebut.

2. METODE

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Gedung Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Lokasi Proyek berada di Jl. Ciung Wanara, No.2, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Pemilik proyek adalah Pemerintah Kabupaten Gianyar Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang. Penelitian dilakukan dimulai dari persiapan, survei lapangan, analisis data sampai penyusunan hasil penelitian. Lokasi Proyek Pembangunan Rumah Sakit ini seperti terlihat pada Gambar 1.

2.2 Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan [12]. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Proyek pembangunan Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Jumlah karyawan dari proyek tersebut adalah 110 orang.

2.3 Sampel

Sampel adalah beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang di toleransi sebesar 10% dengan tingkat signifikansi 90%. Perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \tag{1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

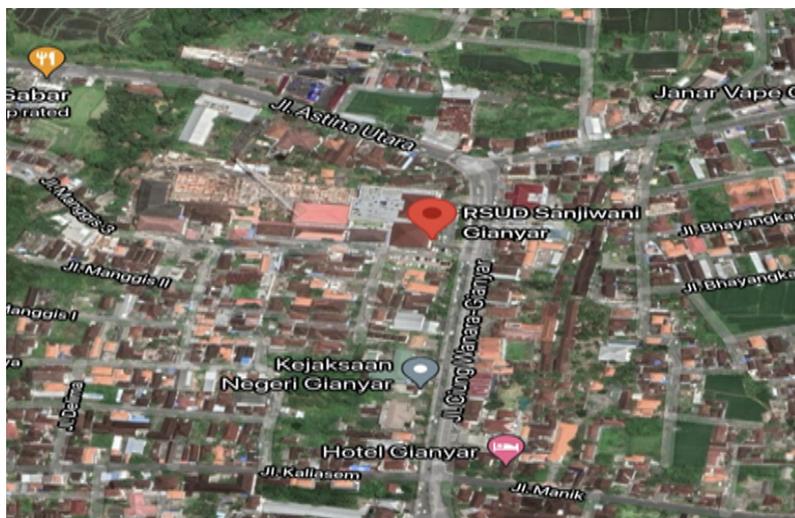
N = jumlah populasi

d = margin of error / *error tolerance* (batas toleransi kesalahan)

1 = Bilangan Konstan

$$n = \frac{110}{110(0.10)^2 + 1} = 52,38 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dapat menggunakan sampel 52 karyawan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.4 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Data tersebut antara lain adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada karyawan melalui kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 110 responden. Target penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini adalah setiap pihak yang pernah atau sedang terlibat dan memiliki kuasa serta tanggung jawab dalam proyek konstruksi Gedung Pembangunan Poliklinik Eksekutif Dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Untuk pengukuran nilai kuisisioner akan digunakan teknik pengukuran dengan Skala Linkert. Adapun Skala merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapatan seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sekala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif. Adapun skala pengukuran tingkat frekuensi alternatif jawaban yang terdapat dalam Skala Likert sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Cukup Setuju (CS)	2

2.5 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung dan melalui perantara. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti kajian-kajian literatur yang terdahulu yang masih ada hubungannya dengan penelitian tentang pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja para pekerja.

2.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara dan kuesioner yang berupa sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi oleh pekerja tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan poliklinik eksekutif dan rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Dalam masalah ini, kuesioner untuk konsumen dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Bagian I berisi tentang pertanyaan mengenai data umum responden.
2. Bagian II berisi pertanyaan mengenai apakah setuju atau tidak setuju jika K3 berdampak pada kinerja pekerja dalam proyek tersebut.

Pengukuran dengan skala Likert 1 sampai 4. Untuk penilaian sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = setuju
- 4 = sangat setuju

Skor total yang diperoleh dari skala ini menunjukkan sistem pengawasan manajemen mutu sangat berpengaruh terhadap pekerjaan konstruksi.

2.7 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner [13]. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas pada penelitian ini digunakan analisis Pearson Correlation, dimana apabila r hitung $>$ r tabel, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r hitung $<$ r tabel, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

2.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk [13]. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara yaitu One Slot atau pengukuran sekali saja yang merupakan pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal, apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 [12].

2.9 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah model regresi linear yang memiliki satu variabel dependen (terikat) dan satu variabel independen (bebas). Model regresi linear sederhana dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat atau dependen
 X = Variabel bebas atau independen
 a = Konstanta
 b = Koefisien estimate

Untuk pengujian regresi linear sederhana dilakukan bersamaan dengan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) diukur menggunakan Uji t, dan dilanjutkan dengan Uji R untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel.

2.10 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y) [12]. Adapun hipotesis yang diuji dalam Uji T penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis Pertama:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh K3 terhadap kinerja pekerja proyek
 H_a : Terdapat pengaruh K3 terhadap kinerja pekerja proyek

Terdapat dua acuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Adapun rumus untuk mencari nilai df adalah sebagai berikut:

$$df = n - K \tag{3}$$

Keterangan:

- df : Degree of freedom
- K : jumlah antara variabel bebas dan variabel terikat
- n : jumlah responden

Uji partial T pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS V.20, adapun dasar keputusan Uji t sebagai berikut:

Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)

1. Jika nilai Signifikan (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (H0 diterima).
2. Jika nilai Signifikan (Sig.) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (H0 ditolak).

Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel.

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). (H0 ditolak)
2. Jika t hitung < t tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). (H0 diterima)

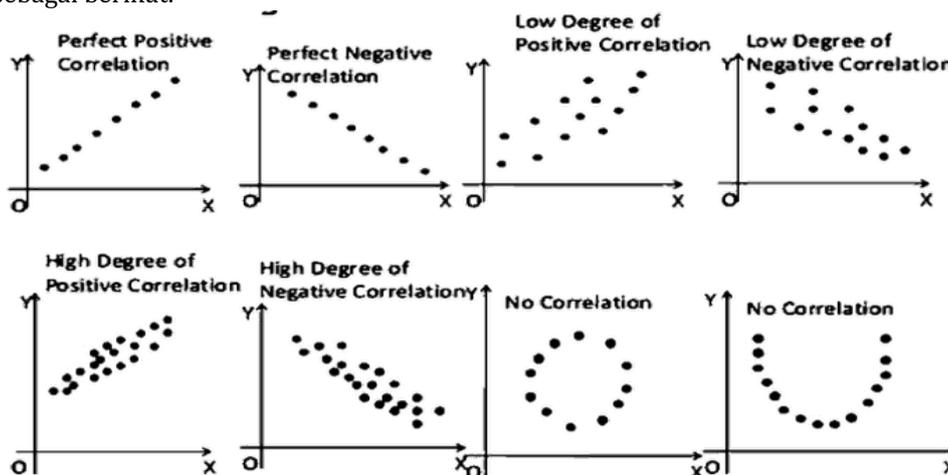
2.11 Uji R

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan. Koefisien determinasi (R²) dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang menerangkan besaran persentase antara pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat [14]. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berikut ini merupakan kriteria koefisien korelasi (R) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan antara variabel bebas dan terikat

Batas Koefisien Korelasi (R)	Kriteria
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
> 0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat

Untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel dapat dilihat dari grafik Scatter Plot yang menunjukkan sekumpulan titik pada Koordinat Cartesian untuk menampilkan arah nilai dari dua variabel di setiap sumbu yang dapat mendeteksi korelasi antar variabel. Dalam Scatter Plot, arah dan kekuatan hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji instrumen dengan penyebaran kuesioner pada 52 orang responden, maka seperti pada tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kinerja Pekerja valid karena memiliki nilai R hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.231.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Ket.
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	X1.1	0.231	0.524	Valid
		X1.2	0.231	0.647	Valid
		X1.3	0.231	0.649	Valid
		X1.4	0.231	0.549	Valid
		X1.5	0.231	0.673	Valid
		X1.6	0.231	0.708	Valid
		X1.7	0.231	0.561	Valid
		X1.8	0.231	0.675	Valid
		X1.9	0.231	0.603	Valid
		X1.10	0.231	0.627	Valid
		X1.11	0.231	0.633	Valid
		X1.12	0.231	0.849	Valid
		X1.13	0.231	0.506	Valid
		X1.14	0.231	0.647	Valid
		X1.15	0.231	0.460	Valid
		X1.16	0.231	0.512	Valid
		X1.17	0.231	0.587	Valid
		X1.18	0.231	0.786	Valid
2	Kinerja Pekerja	Y1	0.231	0.577	Valid
		Y2	0.231	0.633	Valid
		Y3	0.231	0.768	Valid
		Y4	0.231	0.551	Valid
		Y5	0.231	0.627	Valid
		Y6	0.231	0.581	Valid
		Y7	0.231	0.650	Valid
		Y8	0.231	0.655	Valid
		Y9	0.231	0.488	Valid
		Y10	0.231	0.597	Valid
		Y11	0.231	0.693	Valid
		Y12	0.231	0.728	Valid
		Y13	0.231	0.711	Valid
		Y14	0.231	0.602	Valid
		Y15	0.231	0.738	Valid
		Y16	0.231	0.654	Valid
		Y17	0.231	0.512	Valid
		Y18	0.231	0.375	Valid

3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada Tabel 4, dapat dilihat instrumen-instrumen variabel pada penelitian ini yaitu variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kinerja Pekerja ini dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha > 0.60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0.901	Reliabel
2	Kinerja Pekerja	0.898	Reliabel

3.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.200 yaitu lebih besar dari 5% atau 0.05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.84267520
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.066
	Negative	-0.076
Test Statistics		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

3.4 Hasil Analisis Regresi Linier

Konstanta sebesar 9.813 yang memiliki makna bahwa apabila variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada angka nol (0) maka Kinerja Pekerja sebesar 9.813. Nilai koefisien regresi Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebesar 0.821 artinya setiap peningkatan pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar (1) dapat meningkatkan Kinerja Pekerja sebesar 0.821.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant) Keselamatan dan Kesehatan Kerja	9.813	4.752		2.065	0.044					
	0.821	0.077	0.833	10.642	0.000	0.833	0.833	0.833	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pekerja

$$Y = \alpha + bx$$

$$= 9.813 + 0.821X$$

3.5 Hasil Uji T

Uji regresi parsial (Uji T) menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjukkan bahwa koefisien t diperoleh sebesar 10.642 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Bila dibandingkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t lebih besar dari 2.009 yang berarti bahwa H1 diterima. Sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja.

Tabel 7. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant) Keselamatan dan Kesehatan Kerja	9.813	4.752		2.065	0.044					
	0.821	0.077	0.833	10.642	0.000	0.833	0.833	0.833	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pekerja

3.6 Koefisien Determinasi (R)

Untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel dapat dilihat dari grafik Scatter Plot yang menunjukkan sekumpulan titik pada Koordinat Cartesien untuk menampilkan arah nilai dari dua variabel di setiap sumbu yang dapat mendeteksi korelasi antar variabel.

3.7 Hasil Uji R²

Dari hasil pengujian pada tabel menunjukkan besarnya (R) adalah 0.833, hal ini berarti 83.3% variasi variabel Kinerja Pekerja dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan korelasi sangat kuat. Volume untuk pekerjaan timbunan pada jalan eksisting adalah 39,996 m³.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.833a	0.694	0.688	3.881	0.694	113.253	1	50	0.000

a. Predictors: (Constant), Keselamatan dan Kesehatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Pekerja

3.8 Pembahasan

Pengujian signifikansi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 4.6 besar nilai signifikansi Stress Kerja $0,009 < \alpha$ (0,05) dan nilai t hitung 10.642 lebih besar dari t Tabel dari 2.009 berarti penolakan H₀ sehingga H₁ dapat diterima, sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka akan meningkatkan Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Poliklinik Eksekutif Dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Akram, Nurmiati Zamad, Nur Adyla S3, Abdi Manaf yang berjudul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek konstruksi pada proyek Pembangunan Maleo Town Square, yang berlokasi di Mamuju" menunjukkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pekerja.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang lebih efektif dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja pekerja proyek konstruksi. Untuk proyek serupa, manajemen perlu mengintegrasikan program K3 secara lebih intensif melalui pelatihan rutin, pengawasan ketat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), serta penyediaan fasilitas kesehatan dan lingkungan kerja yang lebih aman, seperti penggunaan masker dan pengecekan kesehatan berkala. Selain itu, memastikan kepatuhan terhadap standar K3 melalui pengawasan lapangan yang lebih konsisten dapat meminimalkan risiko kecelakaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja para pekerja. Penekanan pada budaya keselamatan ini tidak hanya menjaga kesejahteraan pekerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi proyek secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan Poliklinik Eksekutif dan Rehab RSUD Sanjiwani Gianyar. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung sebesar 10.642 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.009, dengan signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan K3 di proyek tersebut, semakin tinggi pula kinerja para pekerja. Peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja akan secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas kinerja pekerja. Selain itu, peneliti menyarankan perusahaan untuk terus memperhatikan kesehatan karyawan, terutama terkait risiko penyakit pernapasan akibat lingkungan kerja yang berdebu, dengan memastikan penggunaan alat pelindung seperti masker dan melakukan pengecekan kesehatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Akram, N. N. Adyla, dan A. Manaf, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Terhadap Kinerja Proyek," *Journal of Civil Engineering*, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2018.
- [2] A. Firmanzah, D. Hamid, dan M. Djudi, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 42, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- [3] D. Hartanto dan R. Siahaan, "Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi IIB," pada Seminar Nasional Sains dan Teknologi, pp. 1–11, 2018.
- [4] L. Lamin, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bengkel Rangkuti Motor Ukui Pelalawan," *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, vol. 10, no. 4, pp. 467–471, 2019.
- [5] J. H. Latuconsina, "Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Terminal LPG Pressurized Wayame Ambon," *Tugas Akhir Program Studi Teknik Sipil*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- [6] F. Pangkey, G. Y. Malingkas, dan D. O. R. Walangitan, "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado)," *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, vol. 2, no. 2, pp. 100–113, 2012.

- [7] H. Purwanti, R. N. Silalahi, and H. Surjono, "Studi Kasus Proyek Perluasan Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta," *Jurnal Teknik*, vol. 17, no.1, pp. 16–20, 2016.
- [8] R. Susila dan R. Cipi, "Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian," Bandung: Wacana Prima, 2009.
- [9] P. Mangkunegara, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- [10] I. A. A. Putra, J. Pagehgi, dan I. G. S. Darma, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi Pada PT. Jaya Kusuma Sarana Studi Kasus : Proyek Hotel Greenhill Jimbaran," *Gradien*, Vol.11, No.2, Oktober 2019.
- [11] I. W. Ervianto, "Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi". Yogyakarta: Andi, 2005.
- [12] Sugiyono, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2013.
- [13] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [14] I. M. Yuliara, "Regresi Linier Berganda". Universitas Udayana, 2016.